

BAB III OBJEK DAN DESAIN PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai objek penelitian, metode penelitian, operasional variabel, populasi, teknik dan alat pengumpulan data, pengujian instrumen, teknik analisis data, pengujian hipotesis dan waktu penelitian dari penelitian yang akan dilakukan.

3.1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini mengenai pengaruh penggunaan kearsipan elektronik terhadap efektivitas organisasi yang akan dilaksanakan di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung Jawa Barat di Jl. Cicendo No. 4 Bandung, Telp. (022) 4231280, (022) 4231281 Fax. (022) 4201960, (022) 4201962, www.cicendoeyehospital.org.

Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Juni 2012 sampai dengan penelitian ini berakhir. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini yaitu sampel dari seluruh pegawai yang menggunakan kearsipan elektronik di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung Jawa Barat.

3.1.1 Karakteristik Objek Penelitian (Responden)

Di bawah ini merupakan karakteristik objek penelitian berdasarkan jenis kelamin, umur, masa kerja (tahun), dan pendidikan terakhir.

3.1.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin tampak pada tabel 3.1

Tabel 3.1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Wanita	21	62%
2	Pria	13	38%

Budiman Saputra, 2013

Pengaruh Penggunaan Kearsipan Elektronik Terhadap Efektivitas Organisasi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	34	100%
--	-----------	-------------

Sumber: data hasil penyebaran angket

Tabel 3.1. menunjukkan responden wanita sebanyak 62% sedangkan responden pria sebanyak 38%. Data ini sekaligus mencerminkan karyawan wanita di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung, lebih banyak daripada karyawan pria.

3.1.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Dilihat dari segi umur, responden penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.2
Karakteristik Jumlah Responden Berdasarkan Umur

No.	Kategori Umur	Jumlah responden	Persentase (%)
1.	20 – 30	10	29,4%
2.	31 – 40	19	55,6%
3.	41 – 60	5	20%
JUMLAH		34	100%

Sumber : Data Penyebaran Angket, 2012

Tabel 3.2. menunjukkan usia responden terentang dari usia 20-55 tahun. Kebanyakan responden berada pada rentang usia 31-40 tahun sebanyak 55,6%.

3.1.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja (Tahun)

Ditinjau berdasarkan masa kerja (tahun), responden penelitian dapat dikelompokkan tabel pada halaman berikutnya:

Tabel 3.3
Karakteristik Jumlah Responden Berdasarkan Masa Kerja (Tahun)

Masa Kerja	Responden	Persentase
0-10 tahun	11	32,3%
11-20 tahun	14	41,2%
21-30 tahun	9	26,5%
Jumlah	34	100%

Sumber : Data Penyebaran Angket, 2012

Tabel 3.3. menunjukkan masa kerja responden tersebar dari rentang masa kerja 1- 30 tahun. Kebanyakan responden berada pada rentang waktu 11-20 tahun. Kebanyakan responden berada pada rentang 11-20 tahun,yaitu 41,2%.

3.1.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pengumpulan data melalui kuesioner berdasarkan jenjang pendidikan terakhir diperoleh gambaran seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 3.4
Karakteristik Jumlah Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Responden	Persentase
SMU/ sederajat	5	14,7%
Diploma	13	38,3%
S-1	10	29,4%
S-2	6	17,6%
S-3	0	0%
Jumlah	34	100%

Sumber: Data Penyebaran Angket, 2012

Tabel 3.4 menunjukkan pendidikan responden tersebar dari pendidikan SMU-Sarjana. Sebagian besar responden berpendidikan Diploma, yaitu sebanyak 38,3%.

3.2. Metode Penelitian

Dalam mengadakan suatu penelitian, peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, karena hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian yang akan membawa peneliti kepada suatu kesimpulan penelitian yang merupakan pemecahan dari masalah yang diteliti.

Langkah-langkah dalam suatu penelitian disebut prosedur penelitian atau metode penelitian. Dalam metode penelitian akan terkandung beberapa alat serta teknik tertentu yang

digunakan untuk menguji suatu hipotesis penelitian, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh dikemukakan oleh Surakhmad (1998:131) yang menyatakan bahwa :

Metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara itu dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran ditinjau dari penyelidikan serta dari situasi penyelidikan.

Sugiyono (2008:1) yang menyatakan bahwa : “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu“.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Dari pendapat di atas jelas bahwa metode deskriptif/survey disamping memberikan suatu gambaran, dari fenomena-fenomena juga memberikan kejelasan hubungan antara fenomena tersebut. Lebih lanjut Winarno Surakhmad (1982:140) mengemukakan bahwa metode deskriptif/survey memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang, pada masalah-masalah yang sedang aktual.
2. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun dan kemudian dianalisa.

Berkaitan dengan hal di atas kiranya tepat jika dalam penelitian deskriptif ini digunakan rancangan penelitian berupa studi korelasi yaitu mencari seberapa besar hubungan antara dua variabel yang sedang diteliti.

Sementara itu peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan yang digunakan dalam penelitian dengan cara mengukur variabel-variabel yang ada dalam penelitian (Variabel X dan Variabel Y) untuk kemudian dicari hubungan antara variabel-variabel tersebut.

Selain menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, untuk mendapatkan keterangan atau informasi dalam dalam melakukan analisis untuk menjawab

permasalahan penelitian maka perlu ditunjang dengan melakukan studi kepustakaan atau bibliografi yang relevan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar pelaksanaan penelitian dapat mempertajam dalam menganalisis masalah dan dapat memecahkan permasalahan yang diteliti.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, keberhasilan suatu penelitian tergantung pada metode penelitian yang digunakan. Metode tersebut harus sesuai dengan masalah yang diteliti, sehubungan dengan masalah yang diteliti. Sehubungan dengan masalah yang diteliti maka metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang ditunjang oleh studi kepustakaan.

3.3. Operasional Variabel Penelitian

Operasional Variabel merupakan kegiatan menjabarkan variabel ke dalam indikator. Menurut Sugiyono (2008 :39) menyatakan bahwa : “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya“.

Penelitian ini terdiri atas Variabel Bebas (Variabel *Independen*) dan Variabel Terikat (Variabel *Dependen*). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya Variabel *Dependen* (Variabel Terikat). Variabel Terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya Variabel Bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebasnya adalah Variabel Kearsipan Elektronik. Sedangkan yang menjadi variabel terikatnya yaitu Variabel Efektivitas Organisasi. Untuk melaksanakan penelitian ini, operasionalisasi variabel dapat dijabarkan sebagai berikut :

3.3.1 Operasionalisasi Variabel Penggunaan Kearsipan Elektronik (Variabel X)

Untuk mengukur penggunaan kearsipan elektronik, maka dapat digunakan beberapa indikator, yaitu: (1) Kemampuan Memindahkan Dokumen, (2) Kemampuan Menyimpan Dokumen, (3) Kemampuan Mengindeks Dokumen, dan (4) Kemampuan Mengontrol Akses (Hendi Haryadi (2009:53) dan Richard M. Steers (1985:209). Operasionalisasi Variabel Penggunaan Kearsipan Elektronik (Variabel X) secara lebih rinci dapat dilihat penjabarannya pada tabel dihalaman berikutnya:

Tabel 3.5
Operasionalisasi Variabel X

Variabel X	Dimensi	Indikator	Skala	No Item
Penggunaan Kearsipan Elektronik Hendi Haryadi (2009:52) menyatakan bahwa “arsip elektronik adalah kumpulan data yang disimpan dalam bentuk data scan-an yang dipindahkan secara elektronik atau dilakukan dengan digital copy menggunakan resolusi tinggi, kemudian disimpan dalam <i>hard drive</i> atau <i>optical disk</i> ”	Kemampuan memindahkan dokumen	• Tingkat kemampuan menggunakan peralatan kearsipan elektronik	Ordinal	1
		• Tingkat kemampuan melakukan proses pengubahan dokumen menjadi data elektronik.	Ordinal	2
		• Tingkat ketepatan dalam melakukan proses pengubahan dokumen menjadi data elektronik	Ordinal	3
		• Tingkat ketelitian dalam melakukan proses pengubahan dokumen menjadi data elektronik	Ordinal	4
	Kemampuan menyimpan dokumen	• Tingkat kemampuan melakukan proses penyimpanan dokumen	Ordinal	5
		• Tingkat ketepatan dalam melakukan proses penyimpanan dokumen	Ordinal	6
		• Tingkat ketelitian dalam melakukan proses penyimpanan dokumen	Ordinal	7
	Kemampuan mengindeks dokumen	• Tingkat kemampuan dalam melakukan proses mengindeks dokumen	Ordinal	8
		• Tingkat ketepatan dalam melakukan proses mengindeks dokumen	Ordinal	9

Budiman Saputra, 2013

Pengaruh Penggunaan Kearsipan Elektronik Terhadap Efektivitas Organisasi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketelitian dalam melakukan proses pengindeksan dokumen 	Ordinal	10
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan dalam melakukan proses memodifikasi indeks 	Ordinal	11
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketelitian dalam melakukan proses memodifikasi indeks 	Ordinal	12
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketepatan dalam melakukan proses modifikasi indeks 	Ordinal	13
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan dalam melakukan proses pembuatan templates 	Ordinal	14
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketepatan dalam melakukan proses pembuatan <i>templates</i> 	Ordinal	15
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketelitian dalam melakukan proses pembuatan <i>templates</i> 	Ordinal	16
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan dalam melakukan proses pencarian arsip 	Ordinal	17
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketelitian dalam melakukan proses pencarian arsip 	Ordinal	18
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketepatan dalam melakukan proses pencarian arsip 	Ordinal	19
	Kemampuan mengontrol akses	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan dalam melakukan proses pengontrolan akses 	Ordinal	20
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketepatan dalam melakukan proses pengontrolan akses 	Ordinal	21
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketelitian dalam melakukan proses pengontrolan akses 	Ordinal	22
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keamanan dalam melakukan proses pengontrolan akses 	Ordinal	23

Sumber : Diadaptasi dari Hendi Haryadi (2009:53) dan Richard M. Steers (1985:209)

3.3.2 Operasionalisasi Variabel Efektivitas Organisasi (Variabel Y)

Sementara Gibsonet *al.* dalam Siagian (1986:33) mengatakan bahwa efektivitas organisasi diukur sebagai berikut :

Budiman Saputra, 2013

Pengaruh Penggunaan Kearsipan Elektronik Terhadap Efektivitas Organisasi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisa dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik.

Untuk mengukur efektivitas organisasi, maka dapat digunakan beberapa indikator, yaitu: (1) Tujuan, (2) Strategi, (3) Kebijaksanaan, (4) Perencanaan, (5) Program, (6) Sarana dan Prasarana, dan (7) Sistem pengawasan dan pengendalian yang mendidik, Gibson *et al.* dalam Siagian (1986:33). Operasionalisasi Variabel Efektivitas Organisasi (Variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat penjabarannya pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 6
Operasionalisasi Variabel Y

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No item
Efektivitas Organisasi Richard M Steers dalam bukunya Efektivitas Organisasi (1985:205-206) mengemukakan bahwa “Efektivitas Organisasi yaitu suatu ukuran tingkat pencapaian organisasi dalam pencapaian organisasi dalam mencapai tujuannya sesuai dengan rencana yang telah di	Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian pemahaman akan tujuan dari organisasi 	Ordinal	1
	Strategi	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian strategi yang digunakan di Rumah Sakit untuk mencapai tujuan • Tingkat keberhasilan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan 	Ordinal	2
			Ordinal	3
			Ordinal	4
	Proses analisa dan perumusan kebijaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian analisa rumah sakit umum dan perumusan kebijaksanaan yang tepat • Tingkat keberhasilan analisa dan perumusan kebijaksanaan 	Ordinal	5
			Ordinal	6

tetapkan sebelumnya.”	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keberhasilan perencanaan 	Ordinal	7
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat ketepatan perencanaan yang matang 	Ordinal	8
	Program	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kesesuaian program yang digunakan 	Ordinal	9
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keberhasilan kerja sesuai dengan program yang ditetapkan 	Ordinal	10
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat penyelesaian pekerjaan sesuai dengan program 	Ordinal	11
	Sarana dan Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kelengkapan sarana dan prasana 	Ordinal	12
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kualitas sarana dan prasarana 	Ordinal	13
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat produktivitas atas sarana dan prasarana yang mendukung 	Ordinal	14
	Sistem pengawasan dan pengendalian	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat disiplin selama pengawasan dalam bekerja 	Ordinal	15
		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat prestasi kerja selama pengawasan 	Ordinal	16
<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keberhasilan dalam bekerja selama pengawasan 		Ordinal	17	

Sumber : Diadaptasi dari pendapat Gibsonet *al.* dalam Siagian (1986:33)

3.4 Jenis dan Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data penelitian adalah sumber-sumber dimana data yang diperlukan untuk penelitian dapat diperoleh baik secara langsung berhubungan dengan obyek penelitian (sumber data primer) maupun tidak langsung berhubungan dengan obyek penelitian (sumber data sekunder) sebagai informasi pelengkap/tambahan yang diambil dari pihak-pihak yang berwenang dan kompeten.

3.4.1 Sumber Data Primer

Merupakan sumber data dimana data tersebut diperoleh secara langsung dari subyek yang berhubungan dengan penelitian. Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Pegawai Rumah Sakit Mata Cicendo yang menggunakan kearsipan elektronik.

Dalam hal ini peneliti akan menggunakan data primer berupa kuesioner. Data kuesioner akan disebarkan kepada responden. Adapun respondennya yaitu pegawai rumah sakit yang menggunakan kearsipan elektronik. Kuesioner bertujuan untuk mengukur apakah efektivitas organisasi sudah benar-benar optimal .

3.4.2. Data Sekunder

Merupakan sumber data penelitian dimana subyeknya tidak berhubungan secara langsung dengan obyek penelitian, tetapi sifatnya membantu dan dapat memberikan informasi untuk bahan penelitian. Yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen dan laporan yang ada di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung Jawa Barat.

3.5. Populasi

Dalam melaksanakan penelitian pasti akan dihadapkan pada obyek penelitian, karena melalui penelitian akan diperoleh data yang dibutuhkan. Keseluruhan dari obyek tersebut itulah yang dinamakan populasi sebagaimana yang dikemukakan Uep Tatang Sontani dan Sambas Ali Muhidin (2011:131) bahwa:

“Populasi adalah keseluruhan elemen, atau unit penelitian, atau unit analisis yang memiliki ciri atau karakteristik tertentu yang dijadikan sebagai objek penelitian atau menjadi perhatian dalam suatu penelitian (pengamatan)”.

Dalam menentukan sampel penelitian Arikunto, (2002:112) berpendapat “Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya

Budiman Saputra, 2013

Pengaruh Penggunaan Kearsipan Elektronik Terhadap Efektivitas Organisasi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Jadi dalam penelitian ini karena populasi kurang dari 100 orang, maka penulis mengambil sampel dari seluruh jumlah populasi. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai bagian umum dan bagian medik yang menggunakan kearsipan elektronik di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung yaitu sebanyak 34 orang.

3.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Langkah-langkah yang harus ditempuh untuk pengujian persyaratan analisis data adalah sebagai berikut:

3.6.1. Uji Normalitas

Menurut Ating Somantri dan Sambas (2006:289), “Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting diketahui berkaitan dengan ketetapan pemilihan uji statistik yang akan dipergunakan”. Penulis menggunakan uji normalitas dengan metode Liliefors test. Kelebihan Liliefors test adalah penggunaan/perhitungannya yang sederhana, serta cukup kuat sekalipun dengan ukuran sampel kecil, $n = 4$ (Harun Al Rasyid, 2005) dalam buku yang ditulis oleh Ating Somantri dan Sambas (2006:289). Langkah kerja uji normalitas dengan metode Liliefors test menurut Ating Somantri dan Sambas (2006:289-290) adalah sebagai berikut:

1. Susunlah data dari kecil ke besar. Setiap data ditulis sekali, meskipun ada beberapa data.
2. Periksa data, beberapa kali munculnya bilangan-bilangan itu (frekuensi harus ditulis).
3. Dari frekuensi susun frekuensi kumulatifnya.
4. Berdasarkan frekuensi kumulatif, hitunglah proporsi empirik (observasi).
5. Hitung nilai z untuk mengetahui *theoretical proportion* pada tabel z .

Formulanya:

$$Z = \frac{x^i - \bar{x}}{s} \text{ dimana:}$$

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \quad \text{dan} \quad S = \sqrt{\frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n-1}}$$

6. Menghitung *theoretical proportion*.
 7. Bandingkan *empirical proportion* dengan *theoretical proportion*, kemudian carilah selisih terbesar didalam titik observasi antara kedua proporsi.
 8. Carilah selisih terbesar di luar titik observasi.
- Berikut ini adalah tabel distribusi pembantu dengan menggunakan $\alpha = 0.05$ untuk uji

normalitas data.

Tabel 3.7
Tabel Distribusi Pembantu untuk Uji Normalitas Data

X	F	Fk	S _n (X _i)	Z	F _o (X _i)	S _n (X _i) - F _o (X _i)	S _n (X _{i-1}) - F _o (X _i)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)

Sumber: Ating Somantri dan Sambas (2006:290)

Keterangan:

Kolom 1 : Susunan data dari kecil ke besar

Kolom 2 : Banyak data ke i yang muncul

Kolom 3 : Frekuensi kumulatif. Formula, $f_k = f + f_{ki}$ sebelumnya

Kolom 4 : Proporsi empirik (observasi). Formula, $S_n (X_i) = f_k : n$

Kolom 5 : Nilai Z, formula, $Z = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$

Dimana: $\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n}$ dan $S = \sqrt{\frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n-1}}$

Kolom 6 : *Theoretical Proportion* (tabel z): proporsi kumulatif luas kurva

normal baku dengan cara melihat nilai z pada tabel distribusi

normal

Kolom 7 : Selisih *Empirical Proportion* dengan *Theoretical Proportion*

dengan cara mencari selisih kolom (4) dan kolom (6)

Kolom 8 : Nilai mutlak, artinya semua nilai harus bertanda positif.

Tandai selisih mana yang paling besar nilainya. Nilai tersebut

adalah D_{hitung} .

Selanjutnya menghitung D_{tabel} pada $\alpha = 0,05$ dengan cara $\frac{0,886}{\sqrt{n}}$. Dengan kriteria apabila $D_{hitung} < D_{tabel}$ dengan derajat kebebasan (dk) (0,05), maka dapat dinyatakan bahwa variabel penelitian mengikuti distribusi normal.

Untuk melakukan uji normalitas untuk kedua variabel tersebut, penulis menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2010*.

3.6.2 Uji Linieritas

Uji linieritas ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat secara linier. Menurut Ating Somantri dan Sambas (2006:296), “Pemeriksaan kelinieran dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linier melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linier”.

Langkah- langkah uji linieritas regresi (Ating Somantri dan Sambas, 2006:297-298) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan variabel Y
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

Budiman Saputra, 2013

Pengaruh Penggunaan Kearsipan Elektronik Terhadap Efektivitas Organisasi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$JK_{\text{Reg}[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{\text{res}} = \sum Y^2 - JK_{\text{Reg}[b|a]} - JK_{\text{Reg}[a]}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{\text{Reg}[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[a]} = JK_{\text{Reg}[a]}$$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{\text{Reg}[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Reg}[b|a]} = JK_{\text{Reg}[b|a]}$$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{Res}} = \frac{JK_{\text{Res}}}{n-2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat error (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar berikut disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{\text{TC}} = JK_{\text{Res}} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{\text{TC}} = \frac{JK_{\text{TC}}}{k-2}$$

Budiman Saputra, 2013

Pengaruh Penggunaan Kearsipan Elektronik Terhadap Efektivitas Organisasi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat error (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

13. Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus: $F_{tabel} =$

$$F_{(1-\alpha)(db\ TC, db\ E)} \text{ dimana } db\ TC = k-2 \text{ dan } db\ E = n-k$$

14. Membandingkan nilai uji F_{hitung} dengan nilai F_{tabel}

15. Membuat kesimpulan.

- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data dinyatakan berpola linier.
- Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka data dinyatakan tidak berpola linear.

Peneliti melakukan uji linieritas untuk kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan program komputer *Microsoft Office Excel 2010*.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Uep dan Sambas (2011:158), analisis data adalah: “upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian”. Teknik analisis data dalam penelitian, dibagi menjadi dua yaitu teknik analisis data deskriptif dan teknik analisis data inferensial (Uep dan Sambas, 2011:159).

Teknik analisis deskriptif akan digunakan oleh penulis karena untuk menjawab rumusan masalah No.1 dan No.2, yakni untuk mengetahui gambaran penggunaan kearsipan

elektronik dan gambaran tingkat efektivitas organisasi di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

Sementara itu, teknik analisis data inferensial akan digunakan oleh penulis untuk menjawab rumusan masalah No. 3. Maka teknik yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana.

1.8 .Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam pelaksanaan pengumpulan data tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara atau alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian yang disebut dengan istilah teknik pengumpulan data. Adapun teknik dan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Angket (kuesioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur berikut :

- a. Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan
- b. Merumuskan item-item pertanyaan dan alternatif jawaban. Jenis instrumen yang digunakan dalam angket merupakan instrumen yang bersifat tertutup. Menurut Arikunto (2002:128) “instrumen tertutup yaitu seperangkat daftar pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih”.
- c. Responden hanya membutuhkan tanda *check list* pada alternatif jawaban yang dianggap paling tepat yang telah disediakan.

- d. Menetapkan pemberian skor pada setiap item pertanyaan. Pada penelitian ini setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala Likert. Menurut Sugiyono (2008:107),” Skala Likert mempunyai gradasi sangat positif dengan sangat negatif”.

Tabel 3. 8
Skor Katagori Skala Likert

Option	Skor Item Positif	Skor Item Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Ating Somantri dan Muhidin, (2006: 38)

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Studi kepustakaan ini bersumber dari membaca buku, catatan kuliah, internet, artikel, jurnal, maupun bacaan lainnya yang sekiranya dapat menunjang data primer dan mendukung kebenaran dari data yang penulis peroleh.

3.9. Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam pengujian instrumen ini, yang menjadi objek untuk mengisi angket uji coba adalah karyawan di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung yang bukan merupakan objek penelitian sebenarnya. Responden yang mengisi angket uji coba ini berasal dari beberapa divisi yang pada kegiatan sehari-hari menggunakan teknologi informasi seperti kearsipan. gambaran jumlah karyawan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.9
Jumlah Karyawan Uji Coba Angket di Rumah Sakit Mata Cicendo

No.	Bagian	Jumlah Karyawan
1.	Divisi Keuangan	12
2.	Divisi Informasi	8
Jumlah		20

Sumber: Hasil penelitian, 2012

Budiman Saputra, 2013

Pengaruh Penggunaan Kearsipan Elektronik Terhadap Efektivitas Organisasi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.9.1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:211), “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument”. Sedangkan menurut Uep dan Sambas (2011:115-116), “Suatu instrumen pengukuran dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Formula yang digunakan adalah koefisien korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Suharsimi Arikunto dalam Ating Somantri dan Sambas, 2006:49)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah Responden

X_i = Nomor item ke i

$\sum X_i$ = Jumlah skor item ke i

X_i^2 = Kuadrat skor item ke i

$\sum X_i^2$ = Jumlah dari Kuadrat item ke i

$\sum Y_i$ = Total dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Y_i^2 = Kuadrat dari jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum Y_i^2$ = Total dari kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$\sum X_i Y_i$ = Jumlah hasil kali item angket ke i dengan jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan untuk mengukur validitas instrumen menurut Ating Somantri dan Sambas (2006:49-50) adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data dari hasil uji coba.
- 2) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 3) Memberikan skor terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh untuk setiap respondennya sehingga mempermudah perhitungan atau pengolahan data

selanjutnya.

Budiman Saputra, 2013

Pengaruh Penggunaan Kearsipan Elektronik Terhadap Efektivitas Organisasi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.10
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Validitas

No responden	Nomor item instrument										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1											
2											
..dst											
Jumlah											

- 5) Menghitung jumlah skor yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap bulir angket.

Tabel 3.11
Contoh Format Tabel Perhitungan Korelasi

No. Responden	X	Y	XY	X ²	Y ²
1					
..dst					
Jumlah (Σ)	= ΣX	= ΣY	= ΣXY	= ΣX^2	= ΣY^2

- 7) Menentukan titik kritis atau nilai tabel r, pada derajat bebas (db=N-2) dan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$.
- 8) Membandingkan nilai koefisien korelasi *product moment* hasil perhitungan dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
- 9) Membuat kesimpulan, dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai r tabel.

Kriterianya yaitu jika:

- $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{valid, sebaliknya}$
- $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{tidak valid}$

a) Uji Validitas Variabel Penggunaan Kearsipan Elektronik (Variabel X)

Variabel yang telah diuji validitasnya yaitu variabel kemampuan menggunakan kearsipan elektronik (Variabel X). Variabel kemampuan menggunakan kearsipan elektronik diukur oleh indikator: (1) Kemampuan memindahkan dokumen, (2) Kemampuan menyimpan dokumen, (3) Kemampuan Mengindeks Dokumen, dan (4) Kemampuan Mengontrol akses. Indikator-indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 23 butir pernyataan angket.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel penggunaan kearsipan elektronik (Variabel X) dihitung dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Hasil perhitungan uji validitas tersebut dapat terlihat dalam tabel di halaman berikutnya:

Tabel 3.12
Validitas Variabel Penggunaan Kearsipan Elektronik Informasi
(Variabel X)

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	0,72	0,444	Valid
2	3,40	0,444	Valid
3	0,63	0,444	Valid
4	2,10	0,444	Valid
5	1,16	0,444	Valid
6	1,82	0,444	Valid
7	2,42	0,444	Valid
8	0,50	0,444	Valid
9	3,09	0,444	Valid
10	5,18	0,444	Valid
11	1,90	0,444	Valid
12	2,89	0,444	Valid
13	1,82	0,444	Valid
14	5,18	0,444	Valid
15	2,10	0,444	Valid
16	0,63	0,444	Valid

17	3,09	0,444	Valid
18	2,42	0,444	Valid
19	2,89	0,444	Valid
20	3,09	0,444	Valid
21	1,90	0,444	Valid
22	2,59	0,444	Valid
23	0,72	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diperoleh bahwa seluruh bulir pernyataan dinyatakan valid, sehingga seluruh bulir pernyataan sebanyak 23 tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

b) Uji Validitas Variabel Efektivitas Organisasi (Variabel Y)

Uji validitas yang berikutnya yaitu uji validitas pada variabel efektivitas organisasi (Variabel Y). Variabel efektivitas organisasi (Variabel Y) diukur oleh indikator: (1) Tujuan, (2) Strategi, (3) Program, (4) Kebijaksanaan, (5) Sarana dan Prasarana (6) Sistem Pengawasan dan Pengendalian. Indikator-indikator tersebut kemudian diuraikan menjadi 20 bulir pernyataan angket.

Rekapitulasi hasil perhitungan uji validitas variabel efektivitas organisasi (Variabel Y) dihitung dengan menggunakan bantuan *Microsoft Excel* 2010. Hasil perhitungan uji validitas tersebut dapat terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3.13
Uji Validitas Variabel Efektivitas Organisasi
(Variabel Y)

No. Item	Nilai Hitung Korelasi (r_{hitung})	Nilai Tabel Korelasi (r_{tabel})	Keterangan
1	1,40	0,444	Valid
2	1,74	0,444	Valid
3	1,69	0,444	Valid
4	1,05	0,444	Valid

Budiman Saputra, 2013

Pengaruh Penggunaan Kearsipan Elektronik Terhadap Efektivitas Organisasi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5	0,91	0,444	Valid
6	0,50	0,444	Valid
7	2,09	0,444	Valid
8	1,78	0,444	Valid
9	2,45	0,444	Valid
10	5,46	0,444	Valid
11	1,07	0,444	Valid
12	1,80	0,444	Valid
13	1,64	0,444	Valid
14	3,00	0,444	Valid
15	1,86	0,444	Valid
16	2,64	0,444	Valid
17	4,26	0,444	Valid
18	1,01	0,444	Valid
19	2,13	0,444	Valid
20	1,78	0,444	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2012

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil bahwa seluruh butir pernyataan angket yaitu sebanyak 20 butir dinyatakan valid sehingga keseluruhan butir pernyataan angket tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh butir pernyataan yang terdapat pada variabel penggunaan kearsipan elektronik (Variabel X) dan variabel efektivitas organisasi (Variabel Y) telah valid sehingga tidak ada item pernyataan yang dihilangkan ataupun dirubah. Hasil rekapitulasi uji coba angket tersebut tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.14
Jumlah Item Angket Uji Coba

No.	Variabel	Jumlah Item
1.	Penggunaan Kearsipan Elektronik	23
2.	Efektivitas Organisasi	20
Jumlah		43

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2012

3.7.2 Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:221), “ Reliabilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Tujuan uji reliabilitas instrumen adalah untuk mengetahui konsistensi instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Uep dan Sambas, 2011:117). Formula yang dipergunakan untuk menguji reliabilitas dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (Ating Somantri dan Sambas, 2006:48), yaitu:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

(Saefuddin Azwar dalam Ating Somantri dan Sambas, 2006:48)

dimana:

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya bulir soal

$\sum \sigma_i^2$ = jumlah varians bulir

σ_t^2 = varians total

N = Jumlah responden

X = skor-skor pada item ke i untuk menghitung varians item atau jumlah skor yang diperoleh tiap responden untuk menghitung varians total

$\sum X^2$ = jumlah hasil kuadrat skor pada item ke i atau hasil kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

$(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah seluruh skor pada item ke i atau kuadrat jumlah skor yang diperoleh tiap responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka menguji reliabilitas instrument menurut Ating Somantri dan Sambas (2006:48-49) adalah sebagai berikut:

- 1) Memberikan skor terhadap instrumen yang telah diisi oleh responden.
- 2) Untuk mempermudah pengolahan data, buat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh.

Tabel 3.15
Contoh Format Tabel Perhitungan Uji Reliabilitas

No. Responden	Nomor item instrument										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1											
2											
..dst											
Jumlah											

- 3) Menghitung jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 4) Menghitung kuadrat jumlah skor item yang diperoleh oleh masing-masing responden.
- 5) Menghitung varians masing-masing item.
- 6) Menghitung varians total.
- 7) Menghitung koefisien Alfa
- 8) Membandingkan nilai koefisien Alfa dengan nilai koefisien korelasi *product moment* yang terdapat dalam tabel.
- 9) Membuat kesimpulan, jika nilai hitung $r_{11} > r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan reliabel.

Hasil perhitungan uji reliabilitas angket terhadap variabel penggunaan kearsipan elektronik dan variabel efektifitas organisasi tercantum dalam tabel berikut ini.

Budiman Saputra, 2013

Pengaruh Penggunaan Kearsipan Elektronik Terhadap Efektivitas Organisasi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.16
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Kearsipan Elektronik
(Variabel X) dan Variabel Efektivitas Organisasi (Variabel Y)

No.	Variabel	Nilai Koefisien Alpha/ r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Ketentuan	Keterangan
1.	Penggunaan Kearsipan Elektronik	0,931	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α 0.05	Reliabel
2.	Efektivitas Organisasi	0,924	0,444	$r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan α 0.05	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2012

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan reliabilitas terhadap Variabel X (Penggunaan Kearsipan Elektronik) dinyatakan reliabel karena memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,931 > 0,444$. Selanjutnya, hasil perhitungan reliabilitas terhadap variabel Y (efektivitas organisasi) pun dinyatakan reliabel karena telah memenuhi syarat $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,924 > 0,444$.

1.10 Pengujian Hipotesis

Langkah terakhir dalam kegiatan analisis data adalah pengujian hipotesis. Menurut Uep dan Sambas (2011:78), "... hipotesis dibedakan menjadi dua bagian yaitu hipotesis penelitian dan hipotesis statistik". Prosedur dalam pengujian ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

3.10.1 Merumuskan Hipotesis Statistik

Permasalahan yang dirumuskan adalah: Adakah pengaruh positif dari penggunaan kearsipan elektronik terhadap efektivitas organisasi di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung.

Pada penelitian ini, alat yang digunakan untuk meramalkan nilai pengaruh antara Variabel X

Budiman Saputra, 2013

Pengaruh Penggunaan Kearsipan Elektronik Terhadap Efektivitas Organisasi Di Rumah Sakit Mata Cicendo Bandung

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan Variabel Y yaitu menggunakan analisis regresi linear sederhana. Langkah-langkah uji keberartian regresi adalah sebagai berikut (Ating Somantri dan Sambas, 2006:245):

1) Merumuskan hipotesis ke dalam model statistik, yaitu:

$H_0: \beta = 0 \rightarrow$ tidak terdapat pengaruh penggunaan kearsipan elektronik (variabel x) terhadap efektivitas organisasi (variabel y).

$H_1: \beta \neq 0 \rightarrow$ terdapat pengaruh penggunaan kearsipan elektronik (variabel x) terhadap efektivitas organisasi (variabel y).

2) Menentukan uji statistik yang sesuai. Uji statistik yang digunakan adalah uji F.

Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

a. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[a]} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

b. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$JK_{Reg[b|a]} = b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

c. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{Res}) dengan rumus:

$$JK_{Res} = \sum Y^2 - JK_{Reg[b|a]} - JK_{Reg[a]}$$

d. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg[a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[a]} = JK_{Reg[a]}$$

e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi ($RJK_{Reg[b|a]}$) dengan rumus:

$$RJK_{Reg[b|a]} = JK_{Reg[b|a]}$$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{Res}) dengan rumus:

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

g. Menghitung F, dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{Reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$$

3) Mencari nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ menggunakan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)}(db_{reg(b/a)})(db_{res})$$

4) Membuat kesimpulan

Membandingkan nilai uji F dengan nilai F_{tabel} kemudian membuat kesimpulan.

- Jika H_0 ditolak dan H_1 diterima, apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ dinyatakan signifikan (diterima).
- Jika H_0 diterima dan H_1 ditolak, apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dinyatakan tidak signifikan (ditolak).

3.10.2 Menghitung Koefisien Korelasi antara Variabel X dan Variabel Y

Untuk mengetahui hubungan Variabel X (Penggunaan Kearsipan Elektronik) dengan Variabel Y (Efektivitas Organisasi) dicari dengan menggunakan rumus *Product Moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{[N \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2][N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2]}}$$

Nilai koefisien korelasi kemudian dikonsultasikan dengan tabel Guilford tentang batas-batas (r) untuk mengetahui derajat hubungan antar Variabel X dan Variabel Y. Maka

dapat digunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi seperti yang dituangkan dalam tabel pada halaman berikutnya:

Tabel 3. 17
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,000 sampai dengan 0,199	Korelasi sangat rendah (diabaikan/dianggap tidak ada)
0,200 sampai dengan 0,399	Korelasi rendah
0,400 sampai dengan 0,599	Korelasi sedang
0,600 sampai dengan 0,799	Korelasi tinggi
0,800 sampai dengan 1,000	Korelasi sangat sangat tinggi

Sumber: Ating Somantri dan Sambas (2006:341)

Untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang diberikan oleh Variabel Penggunaan Kearsipan Elektronik terhadap Variabel Efektivitas Organisasi, maka digunakan rumus koefisien determinasi (KD) yaitu, $KD = r^2 \times 100\%$ (Ating Somantri dan Sambas, 2006:341). Dengan r^2 dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$r^2 = \frac{b\{N \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)\}}{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2}$$

Adapun dalam perhitungannya penulis menggunakan bantuan Software *Microsoft Office Excel 2010*.